

## BAB V

### Kesimpulan dan Saran

#### 1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang secara keseluruhan telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Penggunaan *kampil* pada persembahyangan umat Hindu (Karo) diawali dengan mempersiapkan *kampil* beserta unsur-unsurnya, terdapat 2 (dua) *kampil* yang harus disiapkan, *kampil* pertama berisi 9 (sembilan) helai daun sirih dan *kampil* kedua berisi 3 (tiga) helai daun sirih. Pada saat persembahyangan akan dimulai, terlebih dahulu *kampil* dihaturkan di *silamen* (keramat desa) yang dipercaya sebagai tempat *nini* (leluhur penjaga desa). Selanjutnya seluruh sesajian termasuk *kampil* dibawa ke pura untuk dihaturkan kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* atau Tuhan Maha Esa dalam wujudnya sebagai dewa *Siwa* yang dipercayai umat Hindu (Karo). Dan terakhir *Kampil* dihaturkan oleh *pinandita* sambil membacakan mantra suci untuk memulai persembahyangan.
2. *Kampil* yang digunakan pada persembahyangan umat Hindu (Karo) adalah *kampil* yang harus berisi unsur-unsur lengkap yang dipercayai umat Hindu (Karo) sebagai unsur-unsur yang mengandung makna dalam persembahyangan. Adapun unsur-unsur yang terdapat didalam *kampil* adalah :

- ✓ Daun Sirih
  - ✓ Kapur sirih
  - ✓ Gambir
  - ✓ Tembakau
  - ✓ Pinang
3. Berkaitan dengan fungsi *kampil* pada persembahyangan umat Hindu (Karo). *Kampil* dianggap memiliki daya guna dan berfungsi sebagai salah satu sesajian yang penting dalam persembahyangan. Dimana sesajian sendiri merupakan salah satu wujud nyata dari bakti yang telah dilakukan oleh seluruh umat.
4. Umat Hindu (Karo) mempercayai bahwa *kampil* dan unsur-unsurnya tidak hanya sebagai simbol dari penghormatan, melainkan lebih mendalam lagi *kampil* dan unsur-unsurnya adalah simbol-simbol yang mewakili atau menggambarkan sikap dan keyakinan mereka, serta harapan, rasa syukur bahkan mewakili simbol dari Tuhan itu sendiri yang umat Hindu (Karo) kenal dengan sebutan *Tri murti* (Dewa *Brahma*, Dewa *Wisnu* dan Dewa *Siwa*). Berdasarkan analisis penulis dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, maka penulis mengklasifikasikan makna *kampil* kedalam 5 (Lima) bagian makna, yaitu :
- ✓ *Kampil* sebagai simbol dari Tri murti (Dewa *Brahma*, Dewa *Wisnu*, Dewa *Siwa*).
  - ✓ *Kampil* sebagai simbol dari penghormatan kepada Luluhur dan para dewa.

- ✓ *Kampil* sebagai simbol dari rasa syukur akan hasil alam yang dianugrahi Tuhan kepada seluruh umat manusia.
- ✓ *Kampil* sebagai simbol harapan akan kesejahteraan hidup
- ✓ *Kampil* sebagai simbol yang menggambarkan sikap dan keyakinan seluruh umat dalam melakukan persembahyangan.

## 1.2 SARAN

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan dalam hasil penelitian ini adalah :

1. Dengan adanya persembahyangan ini, diharapkan masyarakat etnis Karo mampu melestarikan *kampil* sebagai salah satu bentuk kebudayaan Karo.
2. Sudah seharusnya umat Hindu (Karo) mengetahui makna yang terkandung dalam *kampil* dan dapat melestarikannya kegenerasi berikutnya.
3. Sebagai agama yang berpegang teguh kepada tradisi setempat, diharapkan umat Hindu terkhusus umat Hindu (Karo) mampu melestarikan tradisi-tradisi Karo yang tertuang dalam persembahyangan umat Hindu (Karo).